

**PENGARUH METODE *SPEED READING* BERBASIS DIGITAL TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SDN KEPUH KIRIMAN 1 WARU**

Ahmad Alwan Nafis¹, Rarasaning Satyaningsih²
^{1,2}PGSD FIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
1alwannafis950@gmail.com, 2rarasaning@unipa.ac.id,

ABSTRACT

The Speed Reading method is considered an effective approach to improve students' reading comprehension. This method uses special techniques to increase students' reading speed without reducing their understanding of the text. In today's digital era, The use of technology is increasingly widespread in various fields of life, including education. This study was conducted with the aim of determining whether the digital-based speed reading method has an effect on the reading ability of Indonesian language students of grade 2 SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. This study is a quantitative study. The design used is nonequivalent control group design, which is a type of quasi-experimental design with a post-test control group design that is only carried out at SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. This study used two groups, namely class II-A as the experimental group consisting of 26 students and class II-B as the control class consisting of 26 students. Information was collected through a student reading ability test. Based on the results of the analysis carried out through the normality test, homogeneity test and t-test, the results showed that the advanced speed reading method had a significant effect between the learning achievement scores of students in the experimental and control classes. Thus, it can be concluded that the speed reading method has an effect on the reading ability of Indonesian language students of grade II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Keywords: Speed Reading Method, Reading Ability

ABSTRAK

Metode *Speed Reading* dinilai menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Metode ini menggunakan teknik khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa tanpa mengurangi kemampuan mereka dalam memahami teks. Di era digital, penggunaan teknologi semakin marak di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah metode membaca cepat digital berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design yaitu desain quasi eksperimen dengan post test only control group design yang dilaksanakan di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas II-A sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 26 siswa dan kelas II-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 26 siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca siswa. Hasil analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t menunjukkan bahwa nilai siswa kelas eksperimen dan kontrol dipengaruhi secara signifikan oleh metode membaca cepat digital. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode membaca cepat digital berpengaruh

terhadap kemampuan membaca siswa bahasa Indonesia kelas 2 SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Kata Kunci: Metode *Speed Reading*, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan tingkah laku Dalam pikiran manusia, dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak mampu menjadi mampu. Membaca merupakan sebuah langkah di mana individu yang membaca mendapatkan informasi dan makna yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan. (Musa & Atqia 2021). Menurut Satianingsih et al., (2022) membaca adalah Proses di mana pembaca menerima pesan yang ingin disampaikan penulis melalui teks, dan pembacaan ini melibatkan kelompok kata-kata yang terkait dan memerlukan pemahaman makna pribadi dari kata-kata tersebut. Jika kondisi ini tidak terpenuhi, pesan eksplisit maupun implisit tidak akan ditangkap dan ditafsirkan, dan proses pembacaan tidak akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, membaca hendaknya dilakukan dengan tujuan untuk menggali dan memperoleh pengetahuan, termasuk memahami

makna dari membaca (Utami & Nuroh 2023).

Makna kata dan ungkapan erat kaitannya dengan fungsi dan intensitas membaca. Menurut Fahmy et al., (2021) Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan membaca, siswa memperoleh pengetahuan, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Keterampilan membaca merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari Baca dan pelajari materi agar dapat menambah wawasan serta memahami makna yang terkandung dalam teks yang dibaca. Kemampuan membaca perlu dilatih sejak usia kecil karena tanpa kemampuan ini, murid akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar juga berperan dalam membangun karakter siswa, termasuk membantu mereka menghargai keberagaman

budaya, berpikir kritis, dan menyampaikan pendapat mereka dengan sopan. Dengan mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa tersebut, Siswa harus mampu memahami, memproses, dan mengomunikasikan informasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. sesuai dengan konteks sosial dan akademik. Hal ini mendukung perkembangan literasi dasar yang menjadi fondasi penting bagi pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya (Rahayu & Jannah 2023).

Menurut Achriyati et al., (2022) Membaca adalah tindakan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan dari berbagai jenis teks yang mungkin bersifat informasional, naratif, atau persuasif. Aktivitas membaca tidak hanya melibatkan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap isi dan konteks teks tersebut. Pemahaman bacaan yang baik sangat diperlukan untuk menangkap Maksud atau pesan yang ingin disampaikan pengarang. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi gagasan utama, menemukan informasi penting, dan menarik

kesimpulan dari teks. Orang yang mampu membaca dengan cepat, akurat, dan disertai pemahaman mendalam sering dianggap sebagai pembaca berbakat atau memiliki tingkat literasi yang tinggi. Kemampuan ini penting untuk mendukung keberhasilan akademik dan keterampilan hidup, terutama di era modern yang dipenuhi dengan berbagai jenis informasi.

Bagi para pendidik kecepatan membaca dalam proses pembelajaran merupakan sebuah tantangan. Seseorang bisa membaca bukan karena kecerdasannya, tapi karena sudah Berlatih membaca buku dengan teks yang bermakna (Siregar, Nasution, & Siregar 2022). Menurut Rahman et al., (2022) paragraf yang mewakili keseluruhan wacana dengan cara membaca makna suatu lambang, watak, atau kalimat yang berupa kumpulan huruf-huruf yang menyusun suatu kata, kumpulan kata-kata yang menyusun kumpulan kata atau kalimat, atau suatu frasa. itulah yang membentuk sebuah paragraf. Namun, sebagian siswa mungkin merasa sulit dalam proses membaca cepat karena guru biasanya tidak memberikan

bimbingan Tentang teknik dan metode yang digunakan dalam kegiatan membaca.

Membaca cepat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Metode ini menggunakan teknik khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca peserta didik tanpa mengurangi pemahaman mereka terhadap teks. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi semakin meluas di berbagai bidang kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan metode *speed reading* berbasis digital dapat menjadi strategi yang menarik bagi siswa Kelas II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut di perguruan tinggi. (Marlini, Dahlia, & Abidin 2023). Peran mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penarik sarana iptek dalam konteks pembelajaran memiliki makna ganda, yaitu (1) sebagai pintu masuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan (2) Sebagai media untuk mendistribusikan satu Dari topik ke topik. Saat belajar

bahasa Indonesia, Anda perlu mempertimbangkan beberapa aspek. Membaca cepat dianggap sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Menurut Siti & Siregar, (2020) menyatakan bahwa metode ini menggunakan teknik khusus untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa tanpa mengurangi pemahaman bacaan terhadap teks.

Di era digital, teknologi menjadi aspek penting dalam kehidupan, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan metode membaca cepat berbasis digital dapat menjadi strategi yang menarik untuk diterapkan pada siswa kelas II (Novita & Suyadi 2020). Menurut Musa, (2022) faktor yang mendukung kecepatan membaca antara lain pergerakan mata, kosakata, dan konsentrasi. Saat membaca cepat, gerakan mata meningkatkan jumlah kata yang dapat dijangkau siswa. Semakin cepat mata bergerak maka semakin cepat pula siswa dapat membaca teks tersebut. Secara umum, beberapa aspek membaca cepat terdiri dari dua bagian, yaitu keterampilan mekanik dan

keterampilan pemahaman. Kemampuan mekanis meliputi identifikasi komponen bahasa, bentuk huruf, fonologi, konvensi ejaan, dan membaca gerak lambat. (Harjono, 2021).

Menurut Astuti & Yuniarto, (2020) pemahaman membaca meliputi pemahaman, kemudahan pemahaman kata, pentingnya makna, dan kelenturan kecepatan membaca tergantung kondisi. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan metode *speed reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, mayoritas penelitian tersebut dilakukan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi penting karena akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode *speed reading* berbasis digital pada tingkat pendidikan dasar.

Inisiatif membaca cepat Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran siswa dalam membaca teks tertulis (Putri & Rigianti, 2024). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat Anda

adalah dengan menggunakan aplikasi Let's Read, aplikasi perpustakaan digital yang dapat Anda akses di perangkat atau laptop Anda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan aplikasi *Let's Read* untuk belajar Bahasa Indonesia di kelas dan mengukur kemampuan membaca cepat siswa. Menurut Syafa et al., (2022) data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola dan wawasan penting ketika menggunakan metode membaca cepat berbasis digital.

Beberapa penelitian sebelumnya, telah mengkaji terkait pengaruh metode *speed reading* berbasis digital pada kemampuan membaca siswa. Sebagaimana hasil penelitian menurut Tantular et al., (2024) Metode membaca cepat dapat meningkatkan kemampuan membaca teks bahasa Indonesia siswa kelas 5 SDN Kunciran 9 Kota Tangerang. Penelitian juga dilakukan oleh (Muhlisa 2021) Penggunaan metode membaca cepat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan membaca cepat siswa kelas V SDN 20 Alesipitto Pangkap. Dengan

demikian, dari beberapa artikel yang saya ambil menunjukkan bahwa sudah cukup banyak yang megkaji tentang metode *speed reading* berbasis digital pada kemampuan membaca siswa. Dengan kata lain pembelajaran dengan Penggunaan membaca cepat digital dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berhubungan dengan hal tersebut, penelitian ini penting dikarenakan penelitian ini berbeda secara materi yang fokus pada kajian masalah terkait metode *speed reading* dalam kurikulum merdeka untuk Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dan fokus pada konten teks. Berdasarkan uraian pokok di atas, maka dilakukan penelitian tentang “Dampak Metode Membaca Cepat Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Bahasa Indonesia SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.”

METODE PENELITIAN

Rancangan riset ini menerapkan tipe desain pengumpulan data yang mengadopsi non-equivalent post-test control group design hanya untuk mengevaluasi seberapa besar

dampaknya pada elemen kognitif, dan kemudian mengadakan pengujian, terutama ujian akhir (post-test). Post-test dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan memungkinkan untuk menentukan hasil belajar kedua kelompok setelah perlakuan dalam bentuk model pembelajaran. Hasil post-test kemudian dibandingkan. Tabel desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Desain Penelitian

Kelompok	T r e a t m e n t	Po - test
Eksperimen	X	O ₂
Kontrol		O ₄

Keterangan :

X = Pemberian perlakuan metode *speed reading*

O₂ = Pemberian *post-test* setelah pemberian perlakuan pada kelas eksperimen

O₄ = Pemberian *post-test* tanpa pemberian perlakuan pada kelas kontrol

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel data dilakukan

dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan tertentu. Hasil penelitian tidak akan konklusif untuk seluruh populasi karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Peneliti memilih dua kelas dari keseluruhan Kelas IV di SD Negeri Kepuh Kiriman 1 Waru yaitu Kelas II-A dan Kelas II-B sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelum dimulainya pengambilan data. Bahan Penelitian Para peneliti mengumpulkan data melalui *post-test*, melakukan penilaian membaca siswa di dua kelas, dan mengumpulkan umpan balik siswa setelah perlakuan. Data yang akan dikumpulkan adalah hasil tes membaca siswa dan nilai *post-test* siswa. Hasil dan pembahasan penelitian ini akan dijelaskan dalam tiga tahap, meliputi deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Beberapa faktor yang akan dikaji berkaitan dengan hasil penelitian yaitu data penilaian validitas, data kemampuan membaca siswa, data kemampuan membaca siswa. Data uji dan data performa pada pertanyaan pasca-ujian siswa. Hasil pengolahan data tersebut nantinya akan menjadi bahan acuan untuk menjawab pertanyaan permasalahan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak, maka dilakukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas diperoleh dari hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang dianggap normal adalah nilai sig yang lebih besar dari 0,05. Pada tahap ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS 21 sehingga hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1 Uji Normalitas

<i>Post-test</i>				
Tests of Normality				
	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	df Sig.	Statistic	df Sig.
kelas eksperimen	.120	26 .200*	.938	26.123
kelas kontrol	.100	26 .200*	.973	26.707

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel yang telah disediakan, dengan total sampel sebanyak 52, dan setelah mempertimbangkan data post-test Shapiro Wilk untuk kelompok eksperimen, diperoleh nilai Sig 0,123 yang lebih besar dari 0,05. Sementara itu, untuk data post-test pada kelompok kontrol, nilai Sig diperoleh yaitu 0,707 yang juga lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro Wilk, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, memiliki data yang berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah data yang disajikan homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk melakukan uji homogenitas adalah bahwa data harus terbukti terdistribusi normal. Dapat dikatakan identik jika tingkat signifikansinya lebih tinggi dari 0,05. Sedangkan taraf signifikannya kurang dari 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan SPSS 21 sehingga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.2 Uji Homogenitas *Post-test*

Berdasarkan informasi dari tabel yang telah disebutkan, diketahui bahwa nilai Sig mencapai 0,734 yang lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variasi dari kelompok kelas eksperimen dan variasi dari kelas kontrol adalah sama atau serupa. Dengan kata lain, salah satu syarat untuk melakukan uji T pada **Test of Homogeneity of Variances**

Nilai *Post-test*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.117	1	50	.734

sampel independen telah dipenuhi.

C. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki distribusi normal dan memiliki karakteristik yang serupa atau identik. Selanjutnya, pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji T untuk sampel independen dengan memanfaatkan program IBM SPSS versi 21 dan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 2.3 Uji Hipotesis

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

	F	Sig.	t	df	Sig.	Me	Std.	95%
					(2-	an	Erro	Confide
					tail	r	nce	Interval
					ed)	ere	Diff	of
					nce	ere	nce	the
					nce	ere	nce	Differen
					nce	ere	nce	ce
								LowUpp
								er er
Nilai assum ed	Equal	.73	2.	50	5.4	1.8	1.7	9.2
	varian	.1174	91	.00	62	71	03	20
Pos t- test	Equal		2.	49	5.4	1.8	1.7	9.2
	varian		91.9	.00	62	71	03	20
not assum ed	ces		9	25	5			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa post-test pada kelas eksperimen menggunakan metode membaca cepat diperoleh nilai 0,005 menunjukkan hasil lebih besar tingkat signifikansi dari $0,005 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh terhadap hasil membaca pemahaman siswa terhadap metode *speed reading* berbasis digital secara signifikan.

D. Pembahasan

Bab ini menjelaskan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pertanyaan yang sudah ditemukan pada bab 1 yaitu: “Adakah pengaruh metode *speed reading* berbasis digital pada kemampuan membaca siswa

mata pelajaran bahasa indonesia kelas II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru”.

Peneliti melaksanakan ujian pasca pembelajaran di kelas eksperimen setelah menerapkan metode membaca cepat untuk mengevaluasi keterampilan membaca siswa dengan 5 pertanyaan essay, sedangkan kelas kontrol juga diberikan ujian pasca pembelajaran setelah menggunakan metode tradisional untuk menilai kemampuan membaca siswa dengan jumlah 5 pertanyaan essay. Tes tersebut telah di uji validasinya pengaruh metode *speed reading* berbasis digital terhadap kemampuan membaca siswa.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-22 November 2024, peneliti menggunakan media visual yang bernama *Let's Read* sebagai media pendukung saat pembelajaran. Media tersebut digunakan untuk memberikan sebuah interaktif terhadap bahan teks bacaan yang menarik berupa tampilan animasi kartun yang digemari oleh para peserta didik dan beraneka ragam di dalam judul topiknya. Pembelajaran dengan metode *speed reading* diterapkan pada kelas eksperimen, yang dimana peneliti memberikan pertanyaan edukasi pembelajaran melalui bahan teks bacaan digital mengenai interaksi dan konsentrasi

para peserta didik, lalu dilanjutkan untuk menampilkan sebuah tayangan digital dan guru memberikan opsi topik judul yang beraneka ragam kemudian peserta didik memilih dengan sangat antusias dan membaca secara serentak dengan penuh semangat dan lugas saat membacanya, kegiatan tersebut untuk penilaian hasil proyek dan mengevaluasi keterampilan pengalaman membaca siswa.

Berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang telah dilaksanakan di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru dengan penerapan metode membaca cepat pada kelas percobaan, terkait materi dokumen fakta dan pendapat siswa kelas 2, ditemukan bahwa metode membaca cepat berdampak signifikan terhadap kemampuan memahami bacaan siswa. Bukti ini dapat dilihat dari data yang telah diproses dan dianalisis melalui uji-t. Uji-t digunakan untuk mengukur sejauh mana metode speed reading berbasis digital mempengaruhi keterampilan membaca siswa di tingkat dasar, yang juga didukung oleh tinjauan teoritis dan empiris.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti semakin yakin bahwa teknik membaca cepat secara daring dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Membaca cepat

digital dapat merangsang motivasi membaca siswa, proses terlibat dalam memahami teks bacaan dalam bahasa Indonesia dengan situasi kehidupan nyata. Metode membaca cepat berdampak pada siswa.

Pengaruhnya adalah ada peningkatan hasil kemampuan membaca lebih efektif dibandingkan menggunakan metode konvensional melalui bahan teks bacaan buku pada umumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Penggunaan metode membaca cepat digital untuk dokumen praktis dan pendapat di kelas II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru lebih efektif. Penelitian ini sesuai dengan kajian teoritis yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan terpadu. Membaca tidak terbatas pada pengenalan visual huruf atau kata tetapi melibatkan proses kognitif dan linguistik yang lebih dalam. Proses membaca melibatkan berbagai tahap, seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkan simbol tertulis dengan bunyi yang sesuai, dan memahami makna teks yang sedang dibaca. Selain itu, membaca memerlukan kemampuan untuk mengintegrasikan informasi yang diperoleh dari teks, sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan tentang tujuan membaca dan memahami pesan

yang ingin disampaikan penulis. Karena itu, membaca bukan hanya aktivitas mekanis, melainkan sebuah proses aktif dan bermakna yang memadukan aspek visual, fonologis, semantik, dan interpretatif (Tania and Isnaini 2023). Proses ini juga mencerminkan pentingnya keterampilan metakognitif, di mana pembaca harus dapat memantau dan mengatur pemahaman mereka sepanjang membaca, serta menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam memahami teks. Proses ini menunjukkan pentingnya membaca sebagai keterampilan mendasar yang mendukung pembelajaran di berbagai bidang ilmu. Pembaca yang terampil tidak hanya memperoleh informasi dari teks, tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan analitis yang diperlukan dalam pembelajaran yang berbeda dan konteks kehidupan sehari-hari.

Menurut Sutrisno & Puspitasari, (2021) Kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam masyarakat terdidik, karena membaca merupakan salah satu cara utama mengakses informasi dan pengetahuan. Dalam konteks ini, membaca tidak hanya dianggap

sebagai proses mekanis yang melibatkan pengenalan huruf atau kata, tetapi aktivitas ini merupakan proses kognitif yang kompleks. Ketika seseorang membaca, pikirannya bekerja secara aktif untuk memproses informasi yang terkandung dalam teks. Ini mencakup berbagai keterampilan, seperti mengenali hubungan antara bunyi dalam bahasa tertulis dan lisan, dan menghubungkan simbol-simbol tertulis dengan makna yang lebih dalam. Proses ini mencakup analisis fonemik, di mana pembaca mengidentifikasi bunyi yang sesuai dengan huruf atau kata yang dibaca, serta memahami makna kata dan kalimat dalam konteks bacaan. Selain itu, membaca juga memerlukan pemahaman yang lebih luas, khususnya kemampuan menarik kesimpulan atau menarik informasi dan kesimpulan dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca tidak sebatas memahami kata-kata tertulis tetapi juga mencakup kemampuan menghubungkan teks dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dan berpikir kritis terhadap informasi yang disampaikan dalam teks.

karena kemampuan ini menjadi landasan bagi pengembangan

kemampuan belajar lainnya. Keterampilan membaca yang baik tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga mendukung perkembangan intelektualnya secara menyeluruh. Dalam masyarakat terpelajar, kemampuan membaca yang baik akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan dan pemahaman setiap individu terhadap dunia sekitarnya, menjadi salah satu landasan utama dalam membangun generasi cerdas dan kritis.

Saat membaca, proses yang terjadi sangat kompleks dan melibatkan interaksi antara kemampuan fisik dan kognitif. Mata berfungsi sebagai alat utama yang mengenali kata-kata secara visual, di mana huruf-huruf yang disusun membentuk kata yang bisa dikenali oleh pembaca. Namun, pengenalan kata tersebut bukanlah tujuan akhir dari proses membaca. Pikiran pembaca bekerja lebih jauh dengan menghubungkan kata-kata yang dikenali dengan makna yang terkandung di dalamnya. Setiap kata yang dibaca membawa makna tertentu, dan makna ini tidak hanya terkait dengan kata itu sendiri, tetapi juga dengan konteks di sekitarnya, seperti frasa, klausa, dan kalimat di dalam teks. Proses ini semakin kompleks

ketika makna dari kata-kata yang terpisah satu sama lain dihubungkan untuk membentuk makna yang lebih besar, yaitu makna keseluruhan bacaan. Pada tingkat ini, pembaca tidak hanya memahami makna per kata, tetapi juga mampu menangkap pesan yang lebih luas yang ingin disampaikan oleh penulis melalui struktur kalimat dan hubungan antar kalimat.

Menurut Setiawan & Rosita (2022) dalam membaca, pengertian sebuah kata akan selalu dipengaruhi oleh hubungan kata tersebut dengan kata-kata lain yang membentuk struktur teks, seperti frasa dan klausa. Oleh karena itu, untuk memahami teks secara mendalam, pembaca harus dapat menghubungkan makna kata-kata tersebut dengan konteks keseluruhan bacaan. Proses ini menunjukkan betapa pentingnya kemampuan membaca yang tidak hanya mencakup pengenalan kata, tetapi juga pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur bahasa dan pesan yang ingin disampaikan. Dengan demikian, kemampuan membaca melibatkan keterampilan untuk menyusun informasi yang tersebar dalam teks, sehingga dapat dipahami dalam konteks yang lebih

luas dan mendalam. Dalam penelitian ini, pemahaman terhadap proses ini sangat relevan, karena memahami bagaimana pembaca menghubungkan kata dengan maknanya adalah langkah penting dalam meningkatkan keterampilan membaca dan kemampuan memahami teks secara menyeluruh.

Menurut Purba et al., (2023) Membaca merupakan aktivitas yang kompleks dan bisa menjadi sulit. Kompleksitas ini menunjukkan bahwa saat membaca, pembaca dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri maupun dari luar. Faktor internal bisa meliputi kecerdasan, ketertarikan, sikap, kemampuan, dorongan, tujuan pembacaan, dan lainnya. Sementara faktor eksternal bisa termasuk jenis media bacaan, tingkat kesulitan teks, faktor lingkungan, kondisi sosial ekonomi, serta kebiasaan dan tradisi dalam membaca.

Proposisi dari kajian ini adalah Penelitian ini di perkuat oleh kajian empiris Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa 2023) yang berjudul “Sprite dengan Kecerdasan Lokal Berbasis Computer-Assisted Speed Reading dalam Pembelajaran Membaca Cepat” menunjukkan keterkaitan antara pemanfaatan Sprite dengan

Kecerdasan Lokal Berbasis Computer-Assisted *Speed Reading* dalam Pembelajaran Membaca Cepat” Kearifan lokal tentang kecepatan membaca membaca pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Sungai Raya No. 7. Penelitian ini berfokus pada penerapan teknik sprite menggunakan teknologi komputer dengan pendekatan berbasis kecerdasan lokal untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa. Sementara itu, penelitian penulis juga memiliki perbedaan pada tujuan dan objek penelitian. Penelitian penulis yang berjudul “Pengaruh Metode *Speed Reading* Berbasis Digital Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru” bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Speed Reading* berbasis digital terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas II. Perbedaan lainnya terletak pada pendekatan media yang digunakan, di mana penelitian Witri Annisa menggunakan media berbasis komputer yang mengintegrasikan kearifan lokal, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan digital secara umum untuk mengevaluasi

efektivitas metode *speed reading*. Meskipun demikian, kedua penelitian ini sama-sama berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran membaca cepat di sekolah dasar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Septiana et al., (2023) menunjukkan adanya Ada perbedaan yang jelas antara kemampuan pemahaman membaca siswa yang menerapkan teknik membaca cepat dan membaca keras. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data menunjukkan bahwa membaca cepat memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman bacaan dibandingkan dengan membaca nyaring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa membaca cepat merupakan alternatif yang efektif untuk belajar membaca. Penelitian ini memiliki perbedaan fokus dengan penelitian penulis jika penelitian Septiana et al., (2023) membandingkan efektivitas metode *speed reading* dan membaca nyaring. Dalam proses pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa, penelitian difokuskan pada pengaruh metode membaca cepat digital terhadap kemampuan membaca siswa secara

keseluruhan selama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II. Selain itu, pendekatan penelitian penulis lebih berorientasi pada penggunaan media digital sebagai sarana inovasi pembelajaran, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode tanpa melibatkan teknologi digital.

Kedua penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode *speed reading* sebagai strategi pembelajaran membaca yang efektif di tingkat dasar. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa metode membaca cepat digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahman et al., (2022) untuk menganalisis perkembangan keterampilan pemahaman membaca siswa setelah menerapkan metode membaca cepat. Penelitian menunjukkan bahwa menggunakan membaca cepat dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka, termasuk memahami bacaan dengan lebih cepat dan lebih efektif. Penelitian ini mendukung penerapan membaca

cepat sebagai pendekatan yang berguna untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa saat belajar bahasa Indonesia. Studi ini bertujuan serupa dengan penelitian lainnya yang mengeksplorasi penggunaan teknik membaca cepat guna meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Namun, ada perbedaan dalam pendekatan dan topik penelitian, sehingga masing-masing memiliki kontribusi berbeda terhadap pengembangan pembelajaran membaca dengan menggunakan media berbasis digital untuk melihat pengaruh metode ini terhadap kemampuan membaca siswa secara spesifik. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menggali lebih dalam bagaimana penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

Teknologi Digital tidak hanya memudahkan akses ke beragam sumber belajar, tetapi juga dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi membaca cepat memungkinkan siswa berlatih secara mandiri dengan umpan balik yang cepat dan akurat, membuat proses pembelajaran lebih efektif. Lebih jauh

lagi, penelitian ini berkontribusi dalam membuka wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran, terutama di era digital. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan teknologi, guru dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peningkatan kompetensi siswa di sekolah dasar, tetapi juga menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan di masa depan. Dengan adanya integrasi hasil penelitian ini ke dalam proses pendidikan, diharapkan tercipta inovasi pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan sesuai dengan tantangan era digital. Selain itu, temuan ini juga berkontribusi pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif, di mana teknologi bukan sekadar alat tetapi juga katalisator untuk mendorong kreativitas, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis pada siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti membaca cepat digital, memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan personal.

Media pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya masing-masing, sehingga semua siswa, termasuk mereka yang mungkin memiliki kesulitan belajar, tetap dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.

Selain itu, teknologi dapat menciptakan ruang kolaborasi yang dinamis di mana siswa dapat berdiskusi, berbagi gagasan dan berkolaborasi untuk menyelesaikan pekerjaan atau proyek. Aktivitas ini tidak hanya mendukung siswa dalam meningkatkan pengetahuan tentang materi, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk bekerja dalam kelompok dan berkomunikasi dengan baik. Melalui penggunaan teknologi yang sesuai, proses belajar menjadi lebih menarik, relevan, dan memiliki arti bagi siswa, terutama di era digital saat ini. Selain itu, teknologi menyediakan akses yang lebih luas ke berbagai sumber belajar, termasuk simulasi, kuis interaktif, dan materi audiovisual yang dapat memperkaya pengalaman belajar.

Penerapan metode *speed reading* berbasis digital diharapkan mampu

membuat suasana kegiatan dalam belajar siswa menjadi lebih menarik, lebih kreatif dan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam proses memahami teks bacaan. Setelah melakukan Pengolahan data dari penelitian menunjukkan secara umum bahwa teknik membaca digital dengan cepat memberikan dampak pada keterampilan membaca para siswa di kelas II SDN Kepuh Kiriman 1 Waru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang terkumpul setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa metode membaca cepat digital berpengaruh signifikan Terhadap dengan kecakapan membaca para siswa di kelas II untuk pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Kepuh Kiriman 1 Waru. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan skor yang signifikan antara perolehan skor siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL :

- Achriyati, Sagnes, Rina Yuliana, and Lukman Nulhakim. 2022. "Pengembangan Media Flip Chart Terhadap Keterampilan Membaca Intensif Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11(4):1249–57.
- Annisa, Witri. 2023. "Speed Reading

- Techniques (Sprites) Dengan Media Komputer Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Membaca Cepat.” 10(1):43–53.
- Astuti, Dewi Puji, and Bambang Yuniarto. 2019. “Penggunaan Media Animasi Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp.” *Jurnal Edueksos* VIII(1):58.
- Fahmy, Zulfa, Asep Purwo Yudi Utomo, Yusro Edy Nugroho, Annisa Tetty Maharani, Nailul Akhla Alfatimi, Novi Izmi Liyana, Rossi Galih Kesuma, and dan Titi Wuryani. 2021. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Sastra Indonesia* 10(2):121–26. doi: 10.15294/jsi.v10i2.48469.
- Harjono, Hary Soedarto. 2018. “Literasi Digital: Prospek Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 8(1):1–7.
- Marlini, Cut, Tuti Hasanah Dahlia, and Zainal Abidin. 2023. “Pengaruh Model Problem Centered Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Kelas V SD Negeri 57 Banda Aceh.” *Journal of Basic Education Studies* 6(no 1):1.
- Muhlisa, Nurul. 2021. “Penerapan Metode Pembelajaran Speed Reading Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 125 Karampue Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.” *Jurnal Universitas Negeri Makassar* 2(3):1–10.
- Musa, Muhammad Maskur. 2022. “Implementasi Literasi Digital Era Abad 21 Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik MIS Soko Kota Pekalongan.” *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar* 5(2):161–70.
- Musa, Muhammad Maskur, and Wirani Atqia. 2021. “Inovasi Pembelajaran Cepat Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Media Pembelajaran Interaktif Android.” Pp. 16–38 in *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*. Vol. 1.
- Novita, Cut Citra, and Suyadi Suyadi. 2020. “Penggunaan Mainan Kartu Kata Membaca Berputar Berbasis Teknologi Untuk Anak Usia Dini.” *Aulad: Journal on Early Childhood* 3(3):132–38.
- Purba, Hilda Melani, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, and Rizky Ramadhani. 2023. “Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi.” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):177–93.
- Putri, Aisah Diana, and Henry Aditia Rigianti. 2024. “Hubungan Antara Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):829–35.
- Putri, Devita Aryana, Rarasaning Satianingsih, Via Yustitia, and Danang Prasetyo. 2022. “Pengaruh Media Kreatif Pop up Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas III SDN Kebodalem Mojosari.” *Journal of Creative Attitudes Culture* 3(2):56–62.
- Rahayu, Sri, and Miftahul Jannah. 2023. “Pengaruh Penggunaan Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa.” *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1(1):7–14.
- Rahman, Imas Kania, Lutfiyah Lutfiyah, and Suyud Arif. 2022. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Metode Speed Reading Pada Mata

- Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD Hikmah Fajar Waringin Jaya.” *As-Sabiqun* 4(4):828–39. doi: 10.36088/assabiqun.v4i4.2082.
- Septiana, Nyangfah Nisa, Zulfahmi, and Rendy Nugraha Frasandy. 2023. “Metode Speed Reading Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman.” *Journal Cerdas Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN IB Padang* 5(2):188–202.
- Setiawan, Arif, and Farida Yufarlina Rosita. 2022. “Pola Penelitian Membaca Cepat Dan Implikasinya Terhadap Keterampilan Membaca Cepat Bagi Calon Guru Bahasa Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis.” *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 8(2):436–57.
- Siregar, Epi Supriyani, Alwi Fahruzy Nasution, and Imanuddin Siregar. 2022. “Pengembangan Multimedia Sebagai Perangkat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Sd Percobaan Siswa Kelas V.” *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):85–92.
- Siregar, Siti Rahmadhani. 2020. “Peningkatan Kreativitas Menulis Siswa Menggunakan Problem Centered Learning (PCL) Di Kelas V SD Pangeran Antasari.” *Jurnal Binagogik* 7(1):34–40.
- Sutrisno, Sutrisno, and Hesti Puspitasari. 2021. “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca Dan Menulis Permulaan (MMP) Untuk Siswa Kelas Awal.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 83–91.
- Syafa, Indah Putra, Meliyana Putri, Nurul Zahro Eka Setiawati, and Arita Marini. 2022. “Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Berbasis E-Modul Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur).” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* 2(2):313–28.
- Tania, Elis, and Rohmatun Lukluk Isnaini. 2023. “Keterampilan Membaca Bahasa Arab Dalam Pendekatan Metakognitif.” *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 7(2):204–22.
- Tantular, Lisa Damayanti, Septy Nurfadhillah, and Arry Patriasurya Azhar. 2024. “Pengaruh Metode Speed Reading Terhadap Kemampuan Membaca Teks Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kunciran 9 Kota Tangerang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1):75–82.
- Utami, Adelia Rahma, and Ermawati Zulikhatin Nuroh. 2023. “APLIKASI LET’S READ TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA CEPAT SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(2):5543–54.